

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berisi mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Hal ini sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Syaodih (2012, hlm. 60) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Secara lebih detail Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (hlm. 1)

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Creswell (2014) menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. (hlm. 4)

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2014, hlm. 259) bahwa penelitian kualitatif itu

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen);
- 2) Peneliti sebagai instrument kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
- 3) Menggunakan berbagai sumber data;
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan (data dibalik yang teramati);
- 6) Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;
- 7) Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis;
- 8) Penelitian kualitatif bersifat penafsiran menyeluruh;

Berdasarkan pendapat beberapa para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dapat dikatakan sangat deskriptif yang dijabarkan dalam kata-kata, dituangkan dalam sebuah laporan dan uraian, kemudian peneliti melakukan sebuah pengamatan dari suatu fenomena yang alamiah, serta penelitian kualitatif bersifat ilmiah.

Pertimbangan dalam menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah antara lain; *Pertama*, karena peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana proses-proses penanaman rasa peduli siswa SMP Negeri 16 Bandung terhadap permasalahan sampah melalui kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek. *Kedua*, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian sehingga peneliti mendapat keakuratan dan keabsahan data dari informasi yang diperoleh. *Ketiga*, adalah peneliti bisa mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai ekstrakurikuler Sosialtrek dan pengaruhnya terhadap kepedulian siswa SMP Negeri 16 Bandung terhadap permasalahan sampah. Dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan data yang akan dijabarkan secara deskriptif dan menekankan keterlibatan peneliti selama proses penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana sebuah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat menanamkan perilaku peduli lingkungan serta mengajak siswa untuk lebih peka terhadap permasalahan sampah di lingkungan sekitar siswa dengan memuat unsur mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif menurut Nazir (2005) adalah

Suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (hlm. 54)

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dipahami metode deskriptif merupakan metode yang menekankan pada penggambaran situasi yang faktual mengenai hubungan antar manusia. Selanjutnya, Surakhmad (2002) mengemukakan bahwa

Metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, permasalahannya adalah tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, suatu kegiatan dengan kegiatan lain, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang proses yang sedang berlangsung. (hlm. 139)

Berdasarkan pendapat di atas, metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini dengan alasan peneliti ingin menggambarkan penanaman sikap kepedulian siswa terhadap permasalahan sampah melalui kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek yang di dalamnya memuat pembelajaran IPS. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan data berupa hasil aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler

Sosialtrek yang memerlukan aktivitas dari para siswa sebagai anggota baik itu secara lisan dan tulisan maupun perilaku yang masing-masing aktivitas tersebut dapat diamati secara langsung.

Peneliti ingin mengamati perilaku peduli lingkungan siswa khususnya terhadap permasalahan sampah dari hasil implementasi kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek secara alami dan intens, sehingga sangat dibutuhkan keterlibatan peneliti yang cukup intens pula. Hal ini dapat ditempuh melalui penelitian deksriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada di lapangan sebagai mana adanya, serta berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada saat sekarang yang akan memberikan gambaran atau deksripsi mengenai hal-hal yang diteliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan/Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (1986, hlm. 216) merupakan “seseorang atau sesuatu mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangan”. Selanjutnya, Arikunto (2009, hlm. 209) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tepat data untuk variabel penelitian melekat, dan dipermasalahkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Untuk menentukan subjek penelitian dalam kualitatif, dapat digunakan teknik pemilihan *criterion based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Ataupun dapat juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperluas informasi melalui informan yang lebih banyak. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *criterion based selection* untuk memperoleh data, mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler diimplementasikan dalam kepedulian siswa terhadap permasalahan

sampah. Sehingga, subjek penelitian yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah

1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Kegiatan ekstrakurikuler berada langsung di bawah pengawasan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang berjumlah 1 orang, karena bertanggung jawab pada kegiatan siswa baik di saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dalam kegiatan wajib di sekolah, ditujukan untuk memperoleh gambaran dari pihak sekolah dengan adanya ekstrakurikuler Sosialtrek dan manfaat bagi sekolah.

2) Pembina dan Pembimbing Ekstrakurikuler Sosialtrek

Guru berjumlah 2 orang yang merupakan pembina dan pembimbing dari kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek, tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran dari kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek, mengenai sikap siswa saat mengikuti ekstrakurikuler dan penanaman peduli lingkungan khususnya kepekaan siswa terhadap permasalahan sampah.

3) Guru Mata Pelajaran IPS

Tujuannya untuk memperoleh gambaran dari kegiatan ekstrakurikuler, bagaimana proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4) Siswa Anggota Ekstrakurikuler Sosialtrek

Siswa berjumlah 17 orang yang diwawancarai sebagai anggota ekstrakurikuler Sosialtrek, bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran yang didapat selama mengikuti kegiatan Sosialtrek. Siswa yang dipilih merupakan siswa yang selalu menjalankan piket, mengambil sampah tanpa disuruh, aktif dalam diskusi dan setiap kegiatan ekstrakurikuler.

3.2.2 Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sosialtrek pada Kepedulian Siswa terhadap Permasalahan Sampah

dilaksanakan di SMP Negeri 16 Bandung yang terletak di Jl. P.H.H Mustofa No. 53 Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMP Negeri 16 Bandung merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek, dimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan ekstrakurikuler bertemakan lingkungan yang di dalamnya terdapat penanaman dari mata pelajaran IPS. Pemilihan SMP Negeri 16 Bandung sebagai lokasi penelitian juga dikarenakan peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana proses-proses penanaman rasa kepedulian siswa terhadap permasalahan sampah, serta peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian dikarenakan peneliti sering melakukan penelitian atau observasi di SMP Negeri 16 Bandung. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dipilihlah SMP Negeri 16 Bandung sebagai lokasi penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 222) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Ia juga menambahkan “penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dimana ia terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan. Manusia dijadikan instrumen karena hanya manusia yang dapat memaknai interaksi yang terjadi antar manusia. Seperti yang diungkapkan juga oleh Nasution (1996) bahwa

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, meyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. (hlm. 9)

Peneliti sebagai instrumen juga diharapkan dapat menguraikan hal-hal yang diperolehnya selama penelitian tersebut dilakukan untuk dapat menginterpretasikan dalam seluruh proses yang diteliti. Peneliti sebagai instrumen tidak datang ke lapangan dengan tangan kosong melainkan perlu adanya sebuah rancangan sementara baik itu pedoman wawancara, observasi, angket ataupun dokumentasi yang digunakan sebagai pedoman, yang akan senantiasa berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan wawancara dan angket sebagai instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun pedoman dalam wawancara serta angket yang digunakan peneliti berbentuk tabel seperti.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Indikator Peduli Lingkungan Penelitian Studi Deskriptif Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sosialtrek sebagai Wahana Kepedulian Siswa terhadap Permasalahan Sampah

Rumusan Masalah	Dimensi yang diteliti	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
			O	W	SD
Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek untuk meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa terhadap permasalahan sampah di SMP Negeri 16 Bandung?	Aspek Pengetahuan no. 5	Perencanaan dari usaha pelestarian dan penanggulangan terhadap permasalahan lingkungan hidup		√	√
	Aspek Sikap no. 5	Partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program sekolah tentang lingkungan hidup	√	√	
	Aspek Sikap no. 5	Partisipasi dalam program-program sekolah tentang lingkungan hidup		√	
	Aspek Pengetahuan no. 5	Pelestarian lingkungan dan penanggulangan dari permasalahan lingkungan hidup	√	√	√
	Aspek Pengetahuan no. 3	Pemanfaatan sumber daya yang ada di sekolah	√	√	
Bagaimana pelaksanaan	Aspek Sikap no. 5	Peran mata pelajaran IPS	√	√	

implementasi kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap permasalahan sampah pada diri siswa?		dalam program-program sekolah tentang lingkungan hidup			
	Aspek Pengetahuan no. 5	Mengaplikasikan usaha pelestarian dan penanggulangan dari permasalahan lingkungan hidup	√	√	
	Aspek Sikap no. 4	Menjaga kebersihan	√	√	
	Aspek Sikap no. 4	Menjaga lingkungan sekolah			
	Aspek Sikap no. 4	Menjaga kelas dari sampah			
	Aspek Sikap no. 4	Tidak membuang sampah sembarangan			
	Aspek Sikap no. 2	Perlakuan tentang sampah	√	√	
	Aspek Sikap no. 4	Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah serta lingkungan sekitarnya	√	√	
Bagaimana dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek terhadap perilaku kepedulian siswa pada permasalahan sampah?	Aspek Sikap no. 2	Perlakuan terhadap sampah		√	
	Aspek Sikap no. 4	Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah serta lingkungan sekitarnya		√	
Apa solusi atas kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap permasalahan sampah?	Aspek Pengetahuan no. 5	Kendala dalam mengaplikasikan usaha pelestarian dan penanggulangan dari masalah lingkungan hidup	√	√	
	Aspek Pengetahuan no. 5	Aplikasi usaha pelestarian dan penanggulangan dari masalah lingkungan hidup	√	√	

Keterangan : Teknik Pengumpulan Data :

O: Observasi ; W: Wawancara ; A: Angket ; SD: Studi Dokumentasi

Sugiana Putri Lestari, 2017

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SOSIALTREK SEBAGAI WAHANA KEPEDULIAN SISWA TERHADAP PERMASALAHAN SAMPAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Indikator Peduli Lingkungan Penelitian Studi Deskriptif Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sosialtrek sebagai Wahana Kepedulian Siswa terhadap Permasalahan Sampah

Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	Respodden	No item
Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek untuk meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa terhadap permasalahan sampah di SMP Negeri 16 Bandung?	Aspek Pengetahuan no. 5 A	Perencanaan dari usaha pelestarian dan penanggulangan terhadap permasalahan lingkungan hidup	Wakasek Kesiswaan	1 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	1 (b)
			Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	1 (c)
			Guru IPS	1 (d)
			Siswa	6 (e)
	Aspek Sikap no. 5 B	Partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program sekolah tentang lingkungan hidup	Wakasek Kesiswaan	3 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	3 (b)
			Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	1 (c)
			Guru IPS	3 (d)
			Siswa	2 (e)
	Aspek Sikap no. 5 C	Partisipasi dalam program-program sekolah tentang lingkungan hidup	Wakasek Kesiswaan	1 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	2 (b)
Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek			1 (c)	
Guru IPS			2 (d)	

	Aspek Pengetahuan no. 5 D	Pelestarian lingkungan dan penanggulangan dari permasalahan lingkungan hidup	Wakasek Kesiswaan	8 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	3 (b)
			Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	2 (c)
			Guru IPS	3 (d)
			Siswa	3 (e)
	Aspek Pengetahuan no. 3 E	Pemanfaatan sumber daya yang ada di sekolah	Wakasek Kesiswaan	4 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	4 (b)
			Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	3 (c)
			Guru IPS	4 (d)
			Siswa	4 (e)
Bagaimana pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler Sosialtrek untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap permasalahan sampah pada diri siswa?	Aspek Sikap no. 5 A	Peran mata pelajaran IPS dalam program-program sekolah tentang lingkungan hidup	Wakasek Kesiswaan	5 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	5 (b)
			Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	5 (c)
			Guru IPS	3 (d), 4 (d), 8 (d)
			Siswa	5 (e), 6 (e), dan 9 (e)
	Aspek Pengetahuan no. 5 B	Mengaplikasikan usaha pelestarian dan penanggulangan dari	Wakasek Kesiswaan	6 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	7 (b)

Bagaimana dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek terhadap perilaku kepedulian siswa pada permasalahan sampah?		permasalahan lingkungan hidup	Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	4 (c)
			Guru IPS	6 (d)
			Siswa	5 (e)
	Aspek Sikap no. 4 A	Menjaga kebersihan	Wakasek Kesiswaan	7 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	7 (b)
			Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	6 (c)
			Guru IPS	5 (d)
			Siswa	7 (e)
	Aspek Sikap no. 2 B	Perlakuan terhadap sampah	Wakasek Kesiswaan	8 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	7 (b)
			Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	7 (c)
			Guru IPS	6 (d)
Siswa			1 (e) dan 8 (e)	
Aspek Tindakan no. 3, 3, dan 6 C	Menjaga lingkungan sekolah	Wakasek Kesiswaan	8 (a)	
		Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	6 (b)	
	Menjaga kelas dari sampah	Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	7 (c)	
		Guru IPS	5 (d)	

		Tidak membuang sampah sembarangan	Siswa	1 (e), dan 8 (e)
Apa solusi atas kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler Sosialtrek untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap permasalahan sampah?	Aspek Pengetahuan no. 5 A	Kendala dalam mengaplikasikan usaha pelestarian dan penanggulangan dari masalah lingkungan hidup	Wakasek Kesiswaan	9 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	8 (b)
			Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	8 (c), dan 9 (c)
			Guru IPS	7 (d)
			Siswa	10 (e)
	Aspek Pengetahuan no. 5 B	Aplikasi usaha pelestarian dan penanggulangan dari masalah lingkungan hidup	Wakasek Kesiswaan	10 (a)
			Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek	9 (b)
			Pelatih Ekstrakurikuler Sosialtrek	10 (c)
			Guru IPS	8 (d)
			Siswa	10 (e)

Keterangan : (a) = Pedoman wawancara wakasek kesiswaan ; (b) = Pedoman wawancara Pembina ekstrakurikuler ; (c) = Pedoman wawancara pelatih ekstrakurikuler ; (d) = Pedoman guru IPS ;(e) = Pedoman wawancara siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan tanya-jawab yang dilakukan oleh minimal dua orang dengan tujuan untuk memperoleh

Sugiana Putri Lestari, 2017

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SOSIALTREK SEBAGAI WAHANA KEPEDULIAN SISWA TERHADAP PERMASALAHAN SAMPAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong (2000, hlm. 135) bahwa 'wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu'. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pandangan di atas juga sejalan dengan yang diungkapkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 231) yang mengatakan bahwa 'wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu'.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dipahami bahwa wawancara dibutuhkan di dalam mengumpulkan data. Wawancara dibutuhkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh subjek penelitian. Sehingga, pada teknik ini peneliti akan mewawancarai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sosialtrek, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembina, serta Pembimbing ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi secara fakta mengenai implementasi kepedulian siswa terhadap permasalahan sampah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Secara rinci, pihak-pihak yang akan diwawancarai terdiri atas

- 1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- 2) Pembina Ekstrakurikuler Sosialtrek
- 3) Pembimbing Ekstrakurikuler Sosialtrek
- 4) Guru Mata Pelajaran IPS
- 5) Siswa Anggota Ekstrakurikuler Sosialtrek

Teknik wawancara yang digunakan peneliti akan dilakukan secara terbuka atau terstruktur. Wawancara tak terstruktur menurut Sugiyono (2012, hlm. 233) adalah 'wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan'.

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai masalah di dalam penelitian, selain itu karena peneliti belum dapat mengetahui secara pasti data apa yang disampaikan oleh responden. Sehingga informasi yang diperoleh akan lebih mendalam, sesuai dengan keadaan lapangan dan juga informasi yang diperoleh akan lebih luas.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti melalui langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan memperoleh fakta-fakta dari lapangan atau lokasi penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Nazir (2005) bahwa

Observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktua, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. (hlm. 65)

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2012. hlm. 145), ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan’.

Dalam penelitian ini, penelitian merupakan observasi sebagai upaya belajar tentang perilaku subjek dan makna dari perilaku tersebut. Seperti yang diungkapkan Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) ‘melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut’.

Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, Sugiyono (2012, hlm. 227) mengemukakan bahwa “Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya”.

Teknik ini peneliti lakukan melalui proses pengamatan yang diwujudkan dengan ikut berpartisipasi di dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek, hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam serta menyesuaikan informasi yang diperoleh dari wawancara sebelumnya dengan kejadian yang sebenarnya di lapangan.

Lebih lanjut observasi partisipasi yang dilakukan adalah parsipasi moderat yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Dalam hal ini akan tetap ada batas antara peneliti sebagai pihak “luar” dari ekstrakurikuler tersebut, sehingga peneliti akan tetap membatasi diri namun tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sosialtrek dan tetap memperhatikan tujuan penelitian ini agar informasi yang diperoleh dapat memberikan jawaban atas apa yang akan peneliti teliti di dalam penelitian ini.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. Studi dokumentasi ini juga akan memberikan informasi yang lebih ataupun data-data yang akan diteliti dapat dikembangkan dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini juga akan diperkaya dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 240) “...hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan pribadi”.

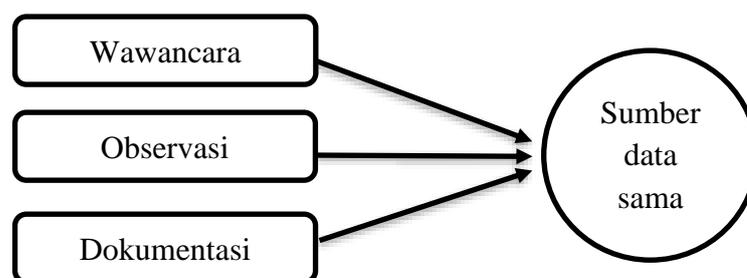
3.4.4 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Terdapat tiga macam teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 273) "... yaitu : triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, da triangulasi waktu pengumpulan data".

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 273) adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan obesrvasi partisipan, dokumen tertulis, foto-foto, catatan sehingga diperoleh data yang valid.

Gambar 3.1 *design* Triangulasi



Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) yang terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Yang dipaparkan lebih jelas sebagai berikut

3.5.1 Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 247) yakni “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada penanaman perilaku peduli lingkungan siswa, peran ekstrakurikuler Sosialtrek, kepekaan siswa pada permasalahan sampah, perilaku siswa di dalam dan di luar sekolah, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kepedulian siswa pada permasalahan sampah melalui ekstrakurikuler Sosialtrek. proses

3.5.2 Data Display (penyajian data)

Tahap analisis selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan “... yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”.

Sugiyono (2012, hlm. 249) juga menambahkan “... dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*”. Dalam penelitian ini, penyajian data akan peneliti laksanakan dalam bentuk teks narati, namun tidak dipungkiri juga akan ditambahkan dalam bentuk tabel untuk lebih memudahkan.

3.5.3 *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Sugiyono (2012) mengungkapkan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (hlm. 252).

Penelitian, kesimpulan yang valid dan kredibel akan peneliti susun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Langkah-langkah tersebut akan peneliti terapkan secara bertahap, untuk langkah awal peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian data tersebut diolah oleh peneliti untuk dapat memperoleh inti atau garis besar dari data yang diperoleh yang sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya inti atau garis besar dalam data dan informasi itu dihubungkan satu sama lain sehingga menghasilkan keterpaduan yang baik dan hasilnya peneliti jabarkan secara menyeluruh untuk memperoleh hasil keseluruhan dalam proses penelitian dan juga untuk menemukan makna yang tercipta dari hasil penelitian dengan apa yang diharapkan dari tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.